

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Guna meneliti pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap persepsi mahasiswa mengenai kecenderungan kecurangan dengan menggunakan *Fraud Triangle Theory* menjadi tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan dan pengkajian data yang sudah dijalankan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa tekanan terbukti berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai kecenderungan kecurangan.
2. Temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa peluang terbukti berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai kecenderungan kecurangan.
3. Temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa rasionalisasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai kecenderungan kecurangan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Studi ini telah dirancang dan dilakukan secara optimal, namun studi ini masih mempunyai keterbatasan yang perlu dicermati dan dapat dijadikan bahan masukan untuk studi selanjutnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Pada tahap pengolahan data, dari total 438 responden awal terdapat 48 data (10,96%) yang teridentifikasi sebagai *outlier*, sehingga hanya 390 data yang

digunakan dalam analisis. Peneliti telah melakukan berbagai upaya pengolahan data, namun kondisi data lapangan tetap menunjukkan karakteristik tersebut, sehingga menjadi salah satu keterbatasan pada studi ini.

2. Hasil uji koefisien determinasi mencerminkan bahwa model studi ini mampu menjelaskan sebesar 65,1% variasi persepsi mahasiswa terhadap kecurangan, sedangkan 34,9%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian. Maka dari itu, masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang turut memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap perilaku kecurangan, namun belum tercakup dalam model penelitian ini.

5.2.2 Saran

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan melalui penambahan variabel lain di luar tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Selain itu, mengingat responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbedaan persepsi mengenai kecenderungan kecurangan berdasarkan gender untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh *Fraud Triangle Theory* antara responden laki-laki dan perempuan. Temuan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran karakteristik individu dalam memengaruhi persepsi terhadap kecurangan.

5.3 Implikasi

Merujuk pada temuan studi, diperoleh bahwa Tekanan dan Peluang memberikan pengaruh positif, sedangkan Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai kecenderungan kecurangan. Temuan ini

memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi praktis: Hasil studi ini dapat dijadikan pedoman bagi perguruan tinggi, pendidik, dan pihak terkait lainnya guna meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap risiko kecurangan di dunia kerja. Strategi yang dapat dilakukan antara lain melalui pendidikan etika, simulasi kasus korupsi, pembinaan integritas, dan penanaman nilai-nilai moral sejak dini. Perusahaan atau organisasi juga mampu mereduksi tekanan dan mengecilkan peluang kecurangan melalui pengawasan internal, rotasi pekerjaan, serta pembentukan budaya kerja yang transparan dan beretika.
2. Implikasi teoritis: Penelitian ini memperkuat *Fraud Triangle Theory* dengan menunjukkan pengaruh signifikan Tekanan dan Peluang terhadap persepsi kecurangan. Temuan ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi penelitian berikutnya dalam menelaah faktor-faktor determinan persepsi kecurangan khususnya pada populasi mahasiswa atau calon tenaga kerja di berbagai sektor, serta pengembangan model pencegahan *fraud* yang lebih komprehensif.
3. Implikasi kebijakan: Hasil studi ini bisa menjadi saran bagi institusi pendidikan, pemangku kebijakan, juga regulator dalam merumuskan regulasi, pedoman perilaku, atau program pembinaan yang lebih efektif. Strategi yang dapat diterapkan antara lain penetapan kode etik, sistem pengawasan yang ketat, program pelatihan integritas, serta kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas di organisasi maupun sektor publik, sehingga risiko kecurangan dapat diperkecil.